

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK III KAB.SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nadia Oktaviani, Liena Sofiana, S.KM., M.Sc.²
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Warungboto, Yogyakarta 55154
Email: nadia1900029161@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Background: Tuberculosis is a chronic infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium Tuberculosis* and is transmitted through airborne transmission (droplets) (1). Until now, tuberculosis is still a health problem because tuberculosis is one of the deadliest diseases after HIV/AIDS. Based on the results of research that has been carried out, the lowest success rate for tuberculosis in 2021 is in Sleman District, DIY, namely 86.4%. Sleman Regency has 25 community health centers working areas, one of which is Depok III Community Health Center which is the contributor to the largest number of tuberculosis cases in 2021. The aim of this research is to find out how the level of anxiety of tuberculosis patients in the working area of the Depok III Community Health Center, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta is described. **Research Method:** This research is a quantitative study using a cross-sectional study design. The population in this study were students at SMKN 7 Yogyakarta aged 14-18 years. The number of samples was 101 students at SMKN 7 Yogyakarta which was determined using a purposive random sampling technique. **Research Results:** The results of this study show that there are many people who suffer from tuberculosis. The anxiety experienced by many patients is moderate anxiety as many as 17 respondents (46.7%), severe anxiety as many as 4 respondents (13.3%), and 9 respondents (30.0%). The other (%) have no anxiety/normal. **Conclusion:** The anxiety level of tuberculosis patients in the Depok III Community Health Center working area in 2024 is more than half experiencing moderate anxiety (46.7%) Based on the analysis that has been carried out, the characteristic factors of respondents that influence anxiety are gender, age, education, income and length of treatment.\

Keywords: Tuberculosis, Anxiety

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan penularannya melalui transmisi udara (droplet) (1). Tuberkulosis sampai dengan saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan karena tuberkulosis merupakan salah satu penyakit mematikan setelah HIV/AIDS. Berdasarkan dari hasil riset yang telah dilakukan, angka success rate tuberkulosis pada tahun 2021 yang paling rendah terdapat di Kab.Sleman DIY yaitu sebesar 86,4%. Kabupaten Sleman memiliki 25 wilayah kerja puskesmas salah satunya yaitu puskesmas Depok III yang merupakan penyumbang kasus tuberkulosis terbanyak pada tahun 2021. Orang yang terkena tuberkulosis akan mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas Depok III Kab.Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di puskesmas Depok III dengan sampel menggunakan total sampling. **Hasil Penelitian:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat yang banyak menderita tuberkulosis adalah kecemasan yang banyak dialami oleh pasien adalah kecemasan sedang sebanyak 17 responden (46,7%), kecemasan berat sebanyak 4 responden (13,3%), dan 9 responden (30,0%) lainnya tidak memiliki kecemasan/normal. **Kesimpulan:** tingkat kecemasan pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas Depok III tahun 2024 lebih dari setengah mengalami kecemasan sedang (46,7%) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan faktor karakteristik responden yang mempengaruhi kecemasan adalah jenis kelamin, faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan lama pengobatan

Kata Kunci: Tuberkulosis, kecemasan

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau yang sering disebut dengan (TBC) adalah salah satu penyakit kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, penyakit ini salah satu penyakit menular, yang penularannya melalui droplet (2). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia setelah HIV/AIDS dan menjadi penyebab utama kesehatan yang buruk, penyakit tuberkulosis ini biasanya menyerang paru-paru namun dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (3).

WHO melaporkan bahwa estimasi orang yang terkena tuberkulosis yang terdapat pada tahun 2021 adalah sebanyak 10,6 juta kasus. Berdasarkan data dari Global TB Report 2022 menurut WHO kasus tuberkulosis hingga saat ini masih tinggi, Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus tuberkulosis tertinggi di dunia ke 2 setelah India (4).

Menurut (5) tinggi rendahnya pengobatan atau *Treatment Success Rate* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor dari pasien yang tidak patuh dalam meminum obat anti tuberkulosis, pasien pindah, dan juga kasus tuberkulosis resisten obat. Faktor dari PMO atau pengawas minum obat, seperti PMO kurang memantau atau bahkan PMO tidak ada dan faktor dari obat seperti suplai obat terganggu, dan juga dapat disebabkan karena kualitas obat menurun karena penyimpanan obat tidak sesuai standar. Pasien yang dinyatakan positif tuberkulosis harus menjalani pengobatan minimal 6 bulan secara tuntas dan tanpa jeda. Jika tidak mengkonsumsi obat dengan baik maka akan mengalami resisten obat tuberkulosis (6)

Seseorang yang terkena tuberkulosis akan mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun psikologis, contoh perubahan fisik adalah penurunan berat badan karena kurangnya nafsu makan, daya tahan tubuh yang menurun yang menyebabkan lemah dan mudah lelah, sedangkan perubahan psikologis seperti terjadinya kecemasan pada pasien, timbulnya rasa takut (7)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 penyakit tuberkulosis masih termasuk kedalam 10 besar penyakit. Dengan keberhasilan pengobatan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 keberhasilan pengobatan tertinggi ada di kabupaten Bantul yaitu sebanyak 91,5% sedangkan yang terendah terdapat di Sleman yaitu sebanyak 86,4% (8). Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di DIY, kabupaten Sleman memiliki 25 wilayah kerja Puskesmas yang salah satunya adalah puskesmas Depok III yang merupakan penyumbang kasus tuberkulosis terbanyak di tahun 2021.

Pasien tuberkulosis mengalami perubahan psikologis seperti kecemasan pada pasien. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien tuberkulosis namun tidak semuanya mengalami hal yang sama. Adapun salah satu faktor terjadinya kecemasan pada pasien tuberkulosis adalah dari usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, juga lama pengobatan yang dijalani, dan efek samping dari obat yang dikonsumsi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di puskesmas Depok III yaitu sebanyak 40 responden yang diambil secara total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dalam penelitian ini adalah instrumen SASS. Instrumen ini sudah di uji validitas dan reliabilitasnya dan sudah dapat digunakan pada penderita tuberkulosis. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan univariat yaitu untuk melihat gambaran tingkat kecemasan pasien tuberkulosis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut adalah hasil yang telah diolah berdasarkan data yang didapatkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan, lama pengobatan pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Jenis kelamin		
Perempuan	16	53,3
Laki-laki	14	46,7
Usia		
15-24 tahun	14	46,7
25-34 tahun	5	16,7
35-44 tahun	0	0
45-54 tahun	3	10,0
44-64 tahun	7	23,3
>64 tahun	1	3,3
Pendidikan terakhir		
SMA	18	60,0
D3	5	16,7
S1	7	23,3
Lama pengobatan		
1-6 bulan	30	100

Sumber : Olah data Primer 2024

Pada tabel berikut diketahui bahwa terdapat 30 responden penelitian yang memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 46,7% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 53,3%. Karakteristik responden dengan berdasarkan usia paling banyak berusia 15-24 tahun yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir rata-rata responden pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Sedangkan berdasarkan lama pengobatan semua responden masih dalam pengobatan intensif dengan responden paling banyak yaitu pengobatan 1-6 bulan sebanyak 30 responden (100,0%).

2. Analisis Univariat Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis

Berikut adalah gambaran tingkat kecemasan pasien tuberkulosis berdasarkan variabel jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama pengobatan pasien di wilayah kerja Puskesmas Depok III yang disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

Karakteristik	Tingkat kecemasan						Total %
	Normal		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Jenis kelamin							
Perempuan	4	13,3	10	33,3	2	6,7	53,3
Laki-laki	5	16,7	7	23,3	2	6,7	46,7
Usia							
15-24 tahun	0	0	11	36,7	3	10,0	46,7
25-34 tahun	0	0	4	13,3	1	3,3	16,7
35-44 tahun	0	0	0	0	0	0	0
45-54 tahun	3	10,0	0	0	0	0	10,0
44-64 tahun	5	16,7	2	6,7	0	0	23,3
>64 tahun	1	3,3	0	0	0	0	3,3
Pendidikan terakhir							
SMA	3	10,0	11	36,7	4	13,3	60,0
D3	3	10,0	2	6,7	0	0	16,7
S1	3	10,0	4	13,3	0	0	23,3
Lama pengobatan 1-6 bulan	9	30,0	17	56,7	4	13,3	100

Sumber: Olah data primer 2024

Tabel.3 Tingkat Kecemasan Pasien

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
Normal	9	30,0
Sedang	17	56,7
Berat	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Olah Data Primer 2024

Dari tabel 3 diatas yang paling banyak responden alami adalah kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,7) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 4. Item Pertanyaan

No	Indikator Kecemasan	Jarang sekali	Jarang	Hampir selalu	Selalu
1.	Sering merasakan gelisah dan cemas	19 (63,3%)	9 (30,0%)	2 (6,7%)	
2.	Merasakan ketakutan tanpa alasan	18 (60,0%)	11 (36,7%)	0	1 (3,3%)
3.	Mudah marah dan panik	12 (40,0%)	11 (36,7%)	7 (23,3%)	0
4.	Merasa tidak berguna	20 (66,57%)	9 (30,0%)	1 (3,3%)	0
5.	Tidak merasakan kekhawatiran apapun	4 (13,3%)	16 (53,3%)	8 (26,7%)	2 (6,7%)
6.	Tangan & kaki gemetar	12 (40,0%)	14 (46,7%)	2 (6,7%)	2 (6,7%)

No	Indikator Kecemasan	Jarang sekali	Jarang	Hampir selalu	Selalu
7.	Merasakan nyeri kepala, leher dan punggung	14 (46,7%)	10 (33,3%)	6 (20,0%)	0
8.	Merasa lemah dan mudah lelah	9 (30,0%)	6 (20,0%)	11 (36,7%)	4 (13,3%)
9.	Merasa tenang dan duduk dengan tenang	18 (60,0%)	7 (23,3%)	3 (10,0%)	2 (6,7)
10.	Merasakan jantung berdetak lebih cepat	16 (53,3%)	9 (30,0%)	5 (16,7%)	0
11.	Sering merasakan pusing	11 (36,7%)	14 (46,7%)	3 (10,0%)	2 (6,7%)
12.	Sering merasa mau pingsan	23 (76,7%)	5 (16,7%)	2 (6,7%)	0
13.	Merasa tenang	14 (46,7%)	12 (40,0%)	3 (10,0%)	1 (3,3%)
14.	Sering merasa kesemutan	8 (26,7%)	6 (20,0%)	15 (50,0%)	1 (3,3%)
15.	Perut terasa perih dan kembung	19 (63,3%)	4 (13,3%)	6 (20,0%)	1 (3,3%)
16.	Sering buang air kecil	7 (23,3%)	10 (33,3%)	9 (30,0%)	4 (13,3%)
17.	Wajah panas dan kemerahan	25 (83,3%)	5 (16,7%)	0	0
18.	Cepat tidur di malam hari	10 (33,3%)	10 (33,3%)	8 (26,7%)	2 (6,7%)
19.	Sering mimpi buruk	23 (76,7%)	6 (20,0%)	1 (3,3%)	0

Sumber: Olah dara primer 2024

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Depok III terdapat 30 pasien tuberkulosis diantaranya yaitu pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%). jenis kelamin bukanlah faktor risiko terjadinya tuberkulosis Karena pada saat sekarang perempuan juga banyak menghabiskan waktu diluar rumah, sehingga memiliki peluang besar pula untuk terkena tuberkulosis.

Sejalan dengan penelitian (9) menyatakan bahwa dilihat dari faktor resiko resiko terjadinya tuberkulosis sekarang tidak hanya laki-laki saja yang memiliki peluang tinggi terkena nya tuberkulosis namun juga perempuan karena saat ini sudah banyak kegiatan diluar rumah seperti bekerja, kegiatan social, kegiatan ibadah, dll. Sehingga peluang kontak dengan penderita tuberkulosis juga meningkat, yang dimana peneliti ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian di puskesmas Depok III.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Depok III diketahui bahwa banyak responden yang terpapar tuberkulosis adalah responden dengan usia 15-24 tahun (46,7%). Faktor pertama tuberkulosis adalah faktor umur karena insiden tertinggi penyakit tuberkulosis adalah pada usia dewasa muda di Indonesia diperkirakan 75% penderita tuberkulosis adalah pada kelompok usia produktif.

Sejalan dengan penelitian (10) menyatakan bahwa usia produktif banyak menderita tuberkulosis karena pada usia-usia tersebut banyak menghabiskan waktu diluar yang bertemu dengan banyak orang, bekerja di luar dan pada usia

<46 tahun seseorang cenderung memiliki mobilitas yang tinggi sehingga memungkinkan untuk terpapar oleh kuman TBC lebih besar.

Kelompok penderita tuberkulosis pada usia produktif dikarenakan pada usia ini seseorang lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaga untuk bekerja/ melakukan aktivitas yang akan membuat tubuh merasa lelah dan menguras banyak tenaga sehingga gampang menurunnya sistem daya tahan tubuh (11).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Depok III dari 30 responden mayoritas responden dengan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 18 orang (60,0%). Menurut (Notoadmodjo,2018) pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah, sehingga hal tersebut dapat menjadi penentu cara pandang seseorang terhadap suatu persoalan yang sedang dihadapinya.

Sejalan dengan penelitian (13) menyatakan bahwa terdapat hubungan terjadinya tuberkulosis dengan tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula pengetahuannya, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam menyerap informasi khususnya mengenai kesehatan, dan orang yang dengan pendidikan tinggi memiliki pola pikir yang berkembang sehingga akan lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan juga keluarga

2. Gambaran tingkat kecemasan pasien tuberkulosis

a. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak merasakan kecemasan dibandingkan dengan laki-laki, kecemasan ringan terdapat 10 orang (33,3%), kecemasan berat terdapat 2 orang (6,7%). Sedangkan laki-laki yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (23,3%), kecemasan berat sebanyak 2 orang (6,7%) dan responden yang tidak mengalami kecemasan/ normal perempuan sebanyak 4 orang (13,3%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (16,7%)

Menurut (16) menyatakan bahwa perempuan merasa cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih mengutamakan emosi dan peka juga terhadap perasaan cemasnya. Sejalan dengan penelitian (17) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan, hal ini terjadi karena perempuan lebih sensitif dalam memikirkan penyakitnya dan merasa kurang percaya diri sehingga perlu adanya dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada responden perempuan penderita tuberkulosis di Puskesmas Depok III lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki hal ini disebabkan karena perempuan lebih sensitif dibandingkan dengan laki, dan laki-laki dapat lebih tenang dibandingkan perempuan dalam menghadapi persoalan

b. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan usia

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Depok III didapatkan hasil bahwa responden yang banyak mengalami kecemasan yaitu pasien dengan rentang usia 15-24 tahun yaitu sebanyak 11 responden (36,7%) kecemasan sedang, 3 responden (10,0%) dengan kecemasan berat, dan pada rentang usia 25-34 tahun dengan kecemasan sedang sebanyak 4 responden (13,3%), dengan kecemasan berat sebanyak 1 responden (3,3%), sedangkan pada rentang usia 55-64 tahun terdapat 2 responden (6,7%) dengan kecemasan sedang, dan 9 responden yang tidak cemas/ normal. Dalam hal ini pada usia remaja awal lebih banyak mengalami kepanikan, merasakan gelisah yang berlebihan, sulit untuk istirahat.

Menurut (Amelia,2023) (18) bahwa kejadian tuberkulosis di usia produktif diakibatkan karena pada usia tersebut yang cenderung lebih aktif beraktivitas dan juga berinteraksi dengan banyak orang. Selain dari itu untuk usia yang sudah memasuki lansia awal umumnya semakin bertambahnya usia maka kondisi fisik dan kesehatan individu mulai menurun, hal tersebut cenderung lebih mudah mengalami kecemasan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Duko,2015) (19) menyatakan bahwa usia mudah/usia produktif dapat meningkatkan kemungkinan kecemasan pada pasien tuberkulosis. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tekanan social dan perasaan malu yang dipicu oleh diagnosis tuberkulosis

c. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, banyaknya responden tuberkulosis di Puskesmas Depok III berdasarkan tingkat pendidikan yang banyak mengalami kecemasan adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 responden (36,7%) pada kecemasan sedang dan 4 responden (13,3%) dengan kecemasan berat. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 2 responden (6,7%) kecemasan sedang, responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 4 responden (13,3%) kecemasan sedang, dan responden yang tidak cemas/ normal sebanyak 9 responden.

Menurut (Hendrawati dan Amira,2018) (17) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin jarang mengalami kecemasan, karena baik dalam menerima informasi dan banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kemampuan berfikir seseorang tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih,2023) (20) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan seseorang akan menyebabkan orang tersebut mengalami kecemasan karena pengetahuannya yang kurang, berbeda dengan responden yang berpendidikan tinggi mungkin akan mencari sendiri tentang penyakitnya sehingga dapat mengurangi kecemasan.

d. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan lama pengobatan

Tingkat kecemasan pasien tuberkulosis di Puskesmas Depok III yang ditinjau dari lama pengobatan terdapat 17 responden (56,7%) dengan tingkat kecemasan sedang, 4 responden (13,3%) yang mengalami kecemasan berat dengan rentang waktu 1-6 bulan.

Berdasarkan penelitian (Khoerunnisa, 2023) (24) menyatakan bahwa responden dengan pengobatan <5 bulan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih dari ≥5 bulan. Penelitian tersebut sejalan dengan (prihantono,2018) yang menyatakan bahwa responden dengan

pengobatan tahap awal lebih memiliki kecemasan karena adanya perilaku baru yang harus dihadapi oleh pasien tersebut seperti minum obat dengan waktu yang lama dan jumlah yang cukup banyak.

Menurut (Kemkes RI,2020) (1) bahwa efek samping obat anti tuberkulosis dapat menyebabkan urine berwarna merah, nafsu makan yang menurun, mual muntah, sakit perut, kesemutan, pusing, bahkan dapat menyebabkan hilang kesadaran. Efek samping tersebut dapat menyebabkan pasien merasa tidak tahan terhadap pengobatannya sehingga ada yang tidak patuh bahkan sampai putus pengobatan.

Kecemasan pada pasien tuberkulosis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dari usia, jenis pekerjaan, lama pengobatan yang dijalani, dll. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kecemasan yaitu dari instansi dapat memberikan psikoedukasi kepada pasien, seperti melakukan konseling kepada pasien (25)

3. Indikator tingkat kecemasan

setiap item pertanyaan yang ada di kuesioner menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan dikarenakan ada beberapa hal yang dialami oleh responden diantaranya yaitu: banyak responden yang merasakan kekhawatiran sebanyak (13,3%) yang sangat selalu merasakan kekhawatiran, (53,3%) yang hampir selalu merasakan kekhawatiran. Kemudian banyak pasien yang sering merasakan pusing (47,7%) responden dengan kategori jarang, (10,0%) dengan kategori hampir selalu, dan (6,7%) dengan kategori selalu. Kemudian banyak responden yang sering buang air kecil sebanyak (33,3%) dengan kategori jarang, (30,0%) dengan kategori hampir selalu, dan (13,3%) dengan kategori selalu. Kemudian banyak responden yang tidak dapat merasakan tenang sebanyak (60,0%) dengan kategori jarang sekali, (23,3%) dengan kategori jarang. Kemudian responden yang sulit untuk cepat tidur di malam hari sebanyak (33,3%) responden dengan kategori jarang sekali, (33,3%) responden dengan kategori jarang.

Keluhan yang dirasakan oleh pasien adalah perubahan perilaku, mudah marah, dan gangguan tidur. Untuk pasien yang merasakan kekhawatiran yang berlebih atau gangguan psikologi harus ditangani oleh tim ahli yang dapat dirujuk ke Poli Psikologi yang ada di puskesmas untuk mendapatkan penanganan dan juga konseling.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat kecemasan pasien tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Depok III Kab.Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. berdasarkan karakteristik penderita tuberkulosis yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan (53,3%), berdasarkan usia mayoritas berusia 15-24 tahun (46,7%), berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas SMA (60,0%), dan berdasarkan lama pengobatan keseluruhan pasien dalam masa pengobatan 1-6 bulan (100%).
2. Dari tingkat kecemasan pasien diketahui bahwa kecemasan pasien yang dialami adalah kecemasan sedang sebanyak 17 responden (56,7%) yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (13,3%), dan yang tidak cemas/ normal sebanyak 9 responden (30,0%). Berikut adalah uraiannya berdasarkan jenis kelamin yang banyak mengalami kecemasan adalah perempuan (53,3%), berdasarkan usia mayoritas yang mengalami kecemasan adalah pasien yang berusia 15-24 tahun (46,7%), berdasarkan pendidikan terakhir yang banyak mengalami kecemasan adalah

- pasien dengan pendidikan terakhir SMA (60,0%), dan berdasarkan lama pengobatan pasien dengan pengobatan 1-6 bulan banyak mengalami kecemasan (100%).
3. Dari setiap item pertanyaan diketahui bahwa beberapa penyebab kecemasan dialami oleh responden adalah karena banyaknya responden yang merasakan kekhawatiran, responden sering merasakan pusing, sering buang air kecil selama menjalani pengobatan, mudah marah dan juga panik, serta responden jarang dapat merasakan ketenangan, serta banyak responden yang sulit untuk tidur cepat pada malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI.2020 K. TataLaksana Tuberkulosis. Jakarta; 2020. 165 p.
2. Kemenkes.RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Boga Hardana, Farida Sibuea, dan Winne Widiyanti. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia; 2020.
3. WHO. Tuberculosis Report. Vol. XLIX, Baltimore Health News. 2020. 8 p.
4. WHO. Global Report Tuberculosis [Internet]. Vol. 21. 2022. 1–9 p. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
5. Kemenkes RI. kementerian Kesehatan RI.2019. 2019;2(1):1–19.
6. Oktavienty O, Hafiz I, Khairani TN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB) di UPT Peskesmas Simalingkar Kota Medan. *J Dunia Farm*. 2019;3(3):123–30.
7. Eka Ratnasari Y, Ikhtiarini Dewi E, Hadi Kurniyawan Fakultas Keperawatan E, Jember Jl Kalimantan No U, Tegal Boto K. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Stres Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru Jember (The Relationship between Spiritual Intelligence and Stress in Pulmonary Tuberculosis Patients at Jember Pulmonary Hospital). *e-Journal Pustaka Kesehat*. 2021;9(2):116.
8. Dinas Kesehatan DIY. Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2022. Dinas Kesehat Drh Istimewa Yogyakarta tahun 2022 [Internet]. 2022;76. Available from: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
9. Samsugito I, Hambyah. Hubungan jenis kelamin dan lama kontak dengan kejadian tuberkulosis paru di Rumah Sakit A. Wahab Sjahranie Samarinda. *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2018;1(1):28–40.
10. Rahmadani E, Sutrisna M. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan TB MDR. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehat Masyarakat)* [Internet]. 2022;1(4):370–6. Available from: <https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat>
11. Sunarmi S, Kurniawaty K. Hubungan Karakteristik Pasien Tb Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis. *J 'Aisyiyah Med*. 2022;7(2):182–7.
12. Oktafiyana F, Nurhayati, Almurhan. Hubungan Lingkungan Kerja Penderita TB Paru Terhadap Kejadian Penyakit TB Paru. *J Ilm Keperawatan Sai Betik* [Internet]. 2016;12(1):52–7. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/344>
13. Emir Yusuf Muhammad. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jiksh* [Internet]. 2019;10(2):288–91. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
14. Rianto. Hubungan Sosial Ekonomi Dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Pasien Rawat Jalan. *J Prodi D3 Keperawatan STIKes Budi Luhur Cimahi* [Internet]. 2018;53(9):1689–99. Available from: <http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/viewFile/jkbl11207/6>
15. Yuniar I, Lestari SD. Hubungan Status Gizi Dan Pendapatan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *J Perawat Indones*. 2017;1(1):18.

16. Aprelia D, Asrifudin A, Kandou GD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anggota Keluarga Terhadap Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung. *Kesmas*. 2019;8(7):33–40.
17. Hendrawati H, Amira Da I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru pada Satu Rumah Sakit di Kabupaten Garut. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;14(1):21.
18. Amelia, Yunus P, Wahab Pakaya A, Studi Ilmu Keperawatan P, Mumahammadiyah Gorontalo Alamat U, Mansoer Pateda NoDesa JH, et al. GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PENDERITA TB PARU YANG MENJALANI PENGOBATAN DI PUSKESMAS KECAMATAN LEMITO KABUPATEN POHUWATO. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2023;3(1).
19. Duko B, Gebeyehu A, Ayano G. Prevalence and correlates of depression and anxiety among patients with tuberculosis at Wolaita Sodo University Hospital and Sodo Health Center, Wolaita Sodo, South Ethiopia, Cross sectional study. *BMC Psychiatry* [Internet]. 2015;15(1):1–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12888-015-0598-3>
20. Kinasih D, Kartiko Nugroho W, Syahputra FH, Sakit R, Daerah U, Pekalongan BK. THE INFLUENCE OF PSYCHOEDUCATION ON ANXIETY LEVELS TB PATIENTS IN THE BUKETAN ROOM AT BENDAN HOSPITAL OF PEKALONGAN CITY Article Info Abstrak. *J Ilmu Keperawatan Med Bedah* [Internet]. 2023;6(1). Available from: <http://dx.doi.org/10.32584/jikmb.v6i1.2078>
21. Peni SN, Setiorini D, Platini H. TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUANG ZAMRUD RSUD Dr. SLAMET GARUT. *J Kesehat Indra Husada*. 2019;6(2):32.
22. Nanda KGN, M. Ridwan, Nasution HS, Izhar MD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi pada Penderita Tuberkulosis Paru. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(4):1245–52.
23. Dasa TT, Roba AA, Weldegebreal F, Mesfin F, Asfaw A, Mitiku H, et al. Prevalence and associated factors of depression among tuberculosis patients in Eastern Ethiopia. *BMC Psychiatry*. 2019;19(1):1–7.
24. Khoerunisa EF, Setiawan A, Tarjuman T, Fathudin Y. Lama Pengobatan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru di Poli Paru RSUD Al - Ihsan Provinsi Jawa Barat. *J Keperawatan Indones Florence Nightingale*. 2023;3(1):44–51.
25. Suryani D. Psikoedukasi menurunkan tingkat depresi, stress, dan kecemasan pada pasien tuberkulosis paru. *Ners*. 2016;